

BULETIN LAZARIS

SIMPLISITAS ; HUMILITAS ; MANSUETUDO ; MORTIFICATIO ; ZELUS ANIMARUM



PENDIDIKAN VINSENSIAN

JILID II



TKK TAMAN HARAPAN
Jalan Raya Serongga KM 3,5
Batulicin-Kalimantan Selatan



SDK ST. VINCENT
Jalan Raya Serongga KM 3,5
Batulicin-Kalimantan Selatan



SDK ST. ALOYSIUS
Jalan Gatotan 26 Surabaya
Telp. 031 - 3550920



SMPK BUKIT RAYA
Jalan Olahraga No. 1
Serawai-Kalimantan Barat



SMAK ST. LOUIS 1
Jalan Polisi Istimewa 7 Surabaya
Telp.031-5676522 Fax.031-5686494



SMAK ST. LOUIS 2
Jalan Tidar 119 Surabaya
Telp.031-5310256 Fax.031-5351617



SMKK ST. LOUIS
Jalan Tidar 117 Surabaya
Telp.031-5311277 Fax.031-5477959

DAFTAR ISI

2 EDITORIAL

Merajut Kurikulum (Pedagogi) Vinsensian

4 REFLEKSI PEDAGOGI VINSENSIAN

Menggali Kekayaan Spiritualitas Vincentian bagi Dunia Pendidikan

7 PROFIL UNIT

SMP Katolik Bukit Raya Serawai, Kalimantan Barat

11 SHARING MISI 1

Potongan Puzzle di Seminari Yomavi

12 SHARING MISI 2

Belajar Bersyukur

13 SHARING MISI 3

Oleh: Yuventa Yanti, Pendidik SMPK Bukit Raya Serawai

15 SHARING ORANG TUA

Oleh: Orangtua Murid TTK Taman Harapan Batulicin

16 CERITA SISWA

Prestasi di tengah Pandemi Covid

16 POJOK VINSENSIAN

Oleh: Siswa SMAK St. Louis 1 Surabaya

23 PCPDB 2022/2023

Oleh: Siswa SMKK St. Louis Surabaya

TIM REDAKSI

Pelindung: Romo Martinus Irwan Yulius, CM
Penanggungjawab: A. Waluyanto Nugroho
Pimpinan Redaksi: Apeles Hugo Sewan

Dewan Redaksi:

1. Romo Gregorius Sandy Dharma K., CM
2. A. Waluyanto Nugroho
3. Scholastica Citarina
4. M. Sebastian L. Toruan
5. Anastasia Rina W.
6. Gangsar Septa Putra
7. Justinus Ristanto
8. Nora Nur Hayati
9. Agnes Kartika Ekasari
10. Ratna Kusuma Tamsi
11. Stephanus Tri Ariwibowo
12. Yustina Jemida
13. Lidwina Poppy Silvana
14. Yanuarius Ua
15. Zakarias Anggara
16. Beda Dunung Sanjoyo
17. Pankrasius Suhardadi Estrada
18. Devi Kristian
19. Natarsia Yuliana Motu

Redaktur Pelaksana: Scholastica Citarina
Keuangan: Romo Paulus Dwintarto, CM
Sirkulasi & Distribusi: A. Waluyanto N.

Alamat Redaksi :

Litbang Yayasan Lazaris
Jalan Mojopahit 18 Surabaya

MERAJUT KURIKULUM (PEDAGOGI) VINSENSIAN

Oleh: M. Sebastian M.L. Toruan, S.Pd., M.Hum., Pendidik SMAK St. Louis 1 Surabaya

Pengkajian Pedagogi Vinsensian kembali menggeliat di lingkungan Yayasan Lazaris Surabaya. Setelah (dirasa) selesai menetapkan formula Pedagogi Vinsensian, yayasan yang mengelola pendidikan sekolah yang disemangati spiritualitas St. Vinsensius a Paulo ini, kini sedang sibuk-sibuknya (ingin) merumuskan Kurikulum Vinsensian. Akan tetapi, begitu akan memulai merajut Kurikulum Vinsensian tersebut, timbul kegamangan paradigmatik: sesungguhnya, apakah Pedagogi Vinsensian itu? Apa ciri ontologis, epistemologis, dan aksiologis dari disiplin yang dinamai Pedagogi Vinsensian itu? Apakah Kurikulum Vinsensian itu? Bagaimana pula Kurikulum Vinsensian itu harus dirumuskan dan diimplementasikan? Itu sebgai pertanyaan yang berkobar. Sepertinya, kita masih sangat perlu mendapat pencerahan yang lebih benderang dari para vinsensian yang lebih mumpuni!

Inilah sebabnya mengapa buletin ini harus mengangkat tema Pedagogi Vinsensian untuk yang kedua kalinya. Buletin ini ingin mengajak para sahabat vinsensian untuk merefleksikan tema tersebut dengan lebih sungguh. Tampaknya, sebelum kita bertolak lebih jauh dan masuk lebih dalam—merajut Kurikulum Vinsensian—baiklah kita mencermati kembali jejak-jejak pemahaman yang mengitari terminologi Pedagogi Vinsensian itu dengan perlahan dan lebih hati-hati. Mungkin, kita akan mendapatkan kesepahaman yang baru. Kesepahaman konseptual akan memfasilitasi kita untuk merajut Kurikulum Vinsensian yang kita damba dengan lebih percaya diri.

Barangkali kita semua sepahaman bahwa spiritualitas vinsensian itu terangkum dalam adagium biblis berikut. *Evangelizare pauperibus misit me*, 'Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin' (Luk 4: 18). Evidensi ini adalah semangat dan perutusan Yesus Kristus sendiri yang dihayati oleh St. Vinsensius a Paulo. Karena itu, inilah dasar rohani Pedagogi Vinsensian, yaitu kesetiaan mengikuti Kristus sebagai "penyampai kabar baik kepada kaum miskin" sebagaimana dihayati oleh St. Vinsensius a Paulo. Boleh dikatakan, secara paradigmatik, ontologi Pedagogi Vinsensian ialah "kabar baik". Dengan demikian, isi pokok Kurikulum Vinsensian adalah "kabar baik". Apakah kategori "kabar baik" itu?

Berpangkal pada evidensi tersebut, kita juga boleh menunjukkan bahwa epistemologi Pedagogi Vinsensian ialah "menyampaikan". Ada yang mengatakan untuk "menyampaikan kabar baik", paling tidak, kita harus melakukan tiga hal. Pertama, kita harus berusaha dengan sekuat tenaga mengenakan Roh Kristus agar



memperoleh kekudusan yang selaras dengan panggilan-Nya. Kedua, kita harusewartakan kabar gembira kepada orang miskin terutama mereka yang terlantar. Ketiga, kita harus membantu kaum muda dalam hal pendidikan dan mengarahkan mereka untuk lebih siap mengambil bagian secara penuh dalam ewartakan kabar baik kepada kaum miskin. Bila kita mengafirmasi pendapat tersebut, tentu saja kita dapat menyimpulkan bahwa kata kunci proses didaktik-metodik dalam Kurikulum Vinsensian adalah “menyampaikan”. Apakah makna “menyampaikan” itu?

Paparan ontologi dan epistemologi Pedagogi Vinsensian tersebut memberikan landasan yang kokoh untuk merumuskan aksiologi Pedagogi Vinsensian. Kita dapat mengutarakan bahwa aksiologi Pedagogi Vinsensian itu adalah tercapainya manusia utuh, yaitu manusia vinsensian. Seperti tersorot dalam evidensi di atas, sasaran utama Pedagogi Vinsensian ialah “kaum miskin”. Jadi, tujuan “menyampaikan kabar gembira kepada kaum miskin” adalah agar “kaum miskin” tersebut menjadi manusia yang utuh, yaitu manusia vinsensian. Untuk itu, Kurikulum Vinsensian seharusnya dimaksudkan sebagai upaya untuk “menyampaikan” agar “kaum miskin” “sampai” pada “kabar baik” yang ditandai dengan kematangan manusiawi, kematangan rohani, kematangan intelektual, kematangan pastoral, dan kematangan komuniter.

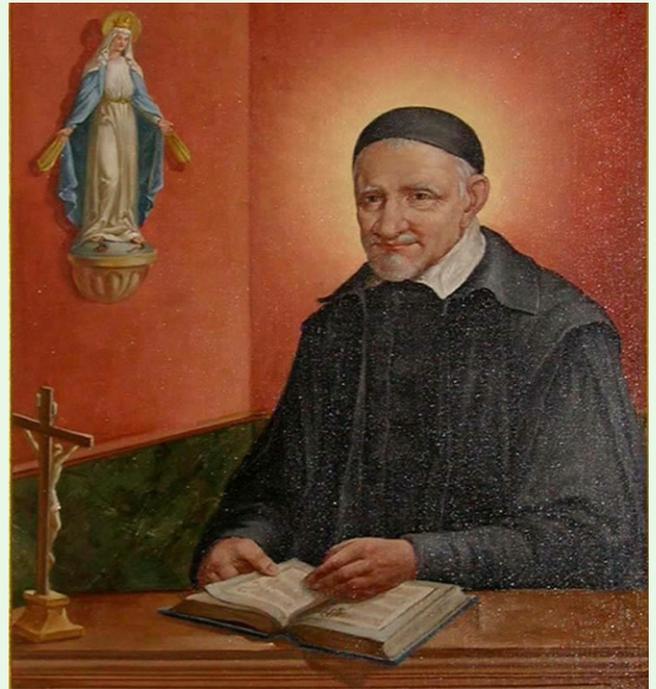
Pencapaian kematangan manusiawi dan kematangan rohani akan menghasilkan insan yang berkarakter (*character*). Pencapaian kematangan intelektual akan menghasilkan insan yang kompeten (*competence*). Pencapaian kematangan pastoral dan kematangan komuniter akan menghasilkan insan yang solider (*compassion*). Dengan demikian, tujuan akhir Kurikulum (Pedagogi) Vinsensian adalah terwujudnya manusia vinsensian, yaitu insan yang ber-*character*, *competence*, dan insan yang memiliki *compassion*.

Manusia yang ber-*character* merujuk pada entitas manusia yang beriman mendalam, berkepribadian mandiri, optimal, utuh, dan kreatif. Manusia yang *competence* adalah insan yang unggul dalam bidang akademik, terbuka pada pengetahuan-pengetahuan baru, profesional, dan selalu menghargai proses. Manusia yang memiliki *compassion* merujuk pada insan yang kolaboratif, tidak diskriminatif; insan peduli atau solider terhadap sesama, terutama yang yang miskin dan terabaikan; manusia yang selalu dituntun oleh hati nurani yang benar.

Dari paparan panjang lebar di atas kita dapat menyimpulkan beberapa hal. Pertama, pengembangan Kurikulum Vinsensian pertama-tama haruslah dilandaskan pada Pedagogi Vinsensian, yaitu “menyampaikan kabar baik kepada kaum miskin”. Kedua, konten Kurikulum Vinsensian mestilah berisi “kabar baik”, yaitu karakter yang baik, kompetensi yang baik, dan *compassion* yang baik. Ketiga, didaktik-metodik Kurikulum Vinsensian mestilah ditempuh dengan “menyampaikan”, yaitu suatu proses yang ditempuh agar “sampai” atau 'tercapainya' kematangan manusiawi, kematangan rohani, kematangan intelektual, kematangan pastoral, dan kematangan komuniter. Ketiga, sasaran kurikulum Pedagogi Vinsensian adalah “kaum miskin” atau siapa saja yang ingin berkembang menjadi insan vinsensian. Pertanyaannya, bagaimanakah Kurikulum Vinsensian ini dilaksanakan berbarengan dengan kurikulum pendidikan nasional yang berlaku di tanah air?

Selaras dengan pengembangan Kurikulum Merdeka—yang kini digagas (segera) berlaku di seluruh tanah air—tampaknya setiap sekolah di Indonesia sangat dimungkinkan mengembangkan kurikulum operasionalnya secara khas. Tentu saja, sebagai sekolah Katolik yang vinsensian, kekhasannya terletak pada kurikulum *plus*-nya, yaitu Kurikulum Vinsensian. Kita mempunyai Kurikulum Merdeka yang vinsensian atau Kurikulum Vinsensian yang merdeka. Kurikulum Vinsensian harus menguatkan Kurikulum Merdeka. Artinya, implementasi Kurikulum Vinsensian di sekolah tidak perlu diadakan secara terpisah dari Kurikulum Merdeka—misalnya, dengan menambahkan mata pelajaran vinsensian—tetapi Kurikulum Vinsensian dapat diintegrasikan, diperdalam, diperluas, dan diselaraskan pada Kurikulum Merdeka yang digagas oleh pendidikan nasional.

Dengan demikian, sekolah-sekolah di lingkungan Yayasan Lazaris dapat menyelenggarakan Kurikulum Merdeka yang vinsensian dengan mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Vinsensian. Dalam hubungan ini, pengintegrasian dapat berupa pemaduan Kurikulum Vinsensian dengan kegiatan kelas, kegiatan luar kelas di sekolah, dan kegiatan luar sekolah (masyarakat/komunitas). Pengintegrasian dapat juga berupa pemaduan Kurikulum Vinsensian dengan kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendalaman, perluasan, penyelarasan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Vinsensian dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, penambahan dan penajaman kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar siswa di sekolah atau luar sekolah.



MENGGALI KEKAYAAN SPIRITUALITAS VINCENTIAN BAGI DUNIA PENDIDIKAN

Oleh: Romo Martinus Irwan Yulius, CM, Ketua Yayasan Lazaris



Latar Belakang

Apa yang harus dikerjakan dalam bidang pendidikan saat ini, merupakan sebuah pertanyaan konkret sekaligus menantang. Jawaban atas pertanyaan ini mengandaikan adanya pengetahuan yang benar tentang hukum dan peraturan pendidikan,

tentang proses pendidikan yang seperti apa yang bisa menjawab kebutuhan dunia di masa depan, tentang kualitas manusiawi semacam apa yang diharapkan mampu menghadapi tantangan-tantangan jaman dan seterusnya.

Salah satu bagian terpenting dalam menggagas pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum menjadi bagian yang sangat penting karena kurikulum memberikan arah dan pedoman bagi proses transformasi yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mengantar para peserta didik mencapai satu tujuan tertentu. Dalam pergumulan pendidikan saat ini, semua sekolah mengalami sebuah transformasi kurikulum dari kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka. Perubahan ini tentu memiliki tujuan pendidikan yang telah dikaji dan diproses untuk menjawab tantangan jaman. Tantangan-tantangan jaman ini memang memerlukan sebuah proses pembelajaran yang baru dan relevan karena generasi-generasi muda kita perlu dipersiapkan dengan bekal-bekal yang cukup untuk bertarung dalam kancah hidup di masa depan.

Berbicara tentang implementasi kurikulum yang baru ini, sebagai sebuah lembaga pendidikan yang juga memiliki spirit atau Roh yang khas yaitu Roh Vincentian, institusi ini perlu menggali dan mengkaji kekayaan semangat St. Vincentius yang tentu masih relevan untuk pendidikan jaman ini; Roh dan nilai-nilai dasar Vincentian perlu disematkan dalam proses pendidikan di unit-unit sekolah agar kekhasan nilai-nilai terdalem dari spiritualitas Vincentian itu tidak pernah lepas dari proses belajar mengajar demi pembentukan manusia yang utuh.

Oleh karena itu, penggalian dan kajian spiritualitas Vincentian dalam dunia pendidikan ini sungguh diperlukan agar pedagogi Vincentian ini dapat menjadi pendamping setiap kurikulum dan memberi nilai tambah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Metodologi

Memahami karakter khas Spiritualitas Vincentian selalu merujuk pada peristiwa St. Vincentius. Kharisma Santo Vincentius dalam bidang pendidikan formal harus dikatakan tidak menemukan akar dalam pengalaman Vincentius secara langsung; akan tetapi, percikan-percikan keprihatinan dan keterlibatan Vincentius dalam bentuk-bentuk pembinaan sangatlah nyata. Sebagai contoh, tatkala Santo Vincentius mengumpulkan gadis-gadis pertama yang kelak menjadi Putri Kasih. Santo Vincentius memberikannya kepada seorang pendidik ulung, Luisa de Marillac. Dan, pada gilirannya menyerahkan mereka kepada Suster-Suster Ursulin untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Demikian pula ketika Santo Vincentius menaruh perhatian kepada pendidikan seminari sebagai sarana untuk meningkatkan mutu kehidupan umat pada waktu itu.

Pemahaman ini dapat digali melalui jargon sentral Santo Vincentius ketika dia menghadapi berbagai persoalan-persoalan pastoral yaitu skema ungkapan *Quid Nunc Christus*. Ungkapan ini dapat dipahami dengan mudah dengan penjelasan "seandainya Kristus hidup di zaman kita, apa yang akan dia kerjakan). Metode disermen ini pertama-tama diletakkan pada hal konkret, *apa yang harus dilakukan*; berhadapan dengan berbagai macam situasi Santo Vincentius selalu menyimak dan mendengarkan *apa yang akan dikerjakan Kristus seandainya dia hidup di sini saat ini*. Metode ini cukup kompleks, tetapi komprehensif.

Metodologi itu mengandaikan sebuah relasi yang sangat intens antara subyek dengan Kristus dan Subyek dengan realitas. Artinya, kita harus memiliki relasi yang

mendalam dengan Kristus dalam doa-doa, disermen, penghayatan iman; di samping itu, kitapun harus memiliki relasi yang sangat intens dengan realitas yang terjadi dengan membaca tanda-tanda jaman.

Vinsensius adalah formator

Ada Adagium yang secara umum kita kenal bersama adalah "setiap Vincentian adalah seorang formator (pendidik). Ungkapan ini menemukan representasi nya yang penuh dalam hidup dan semangat Santo Vincentius sendiri dan para penerus awali. Para imam CM dipanggil untuk menjadi formator (pendidik) dimanapun mereka diutus baik di Seminari, Paroki, Sosial, Misi, dll. Disposisi diri ini harus mendapatkan tempat yang utama karena pewartaan Injil pada orang miskin akan selalu mengandung upaya-upaya konkrit untuk mendidik dan mengangkat mereka dari situasi kemiskinan dan tampil menjadi manusia-manusia yang utuh sebagaimana tujuan karya penciptaan Allah.

Lebih lagi, tugas sebagai formator (pendidik) ini ketika ditempatkan dalam konteks pendidikan formal tentu memiliki implikasi yang lebih dalam; pribadi-pribadi yang memiliki tanggung jawab itu tentu perlu dibekali dengan profesionalitas yang cukup untuk mengelola persekolahan dengan segala pembekalannya sehingga yang bersangkutan mengerti seluk belum pendidikan yang baik dan managemennya.

Dasar Teologis Kristus Inkarnatoris

Pemahaman Teologis yang menjadi pondasi bagi spiritualitas Vincentian adalah Kristus yang inkarnatoris". Artinya, Kristus adalah Allah Putra yang menjelma menjadi manusia; Dia adalah pribadi yang hadir, berdialog, berkarya dalam pewartaan Injil-Nya dan pelayanan-Nya (menyembuhkan, memberi makan, dll); dan pada akhirnya Dia mengorbankan diri untuk menyelamatkan manusia.

Kristus inkarnatoris adalah Kristus pendidik; Dia mengumpulkan para murid-Nya, mengajar, menanamkan nilai-nilai yang penting bagi kehidupan agar mereka nantinya menjadi pewarta-pewarta Injil yang sejati. Dalam semangat ini, para pendidik dan tenaga kependidikan berkolaborasi sedemikian rupa untuk bisa mendampingi pertumbuhan peserta didik semaksimal mungkin.

Kristus inkarnatoris adalah Kristus yang miskin, yaitu tinggal bersama dan melayani sesamanya yang miskin; Dia menerima siapapun yang datang kepada-Nya terutama mereka yang terpinggirkan dan teralienasi dari masyarakat; Kristus menyelamatkan semua orang. Dan, semua orang merindukan keselamatan-Nya. Dalam pendidikan, kharisma SV diwujudkan dengan kasih yang melimpah kepada orang-orang yang membutuhkan.

Mendidik manusia secara utuh

Santo Vincentius memiliki konsep tentang pengembangan manusia secara utuh/holistik. Hal ini menggarisbawahi keyakinan bahwa pendidikan sekolah dengan segala ketentuan kurikulumnya harus pula menjangkau pengembangan manusia secara utuh, semuanya. Pada awalnya, Santo Vincentius fokus lebih pada sisi kerohanian dan pastoral; namun dalam perkembangan, dimensi-dimensi hidup yang lain menyeruak dan perlu mendapat perhatian. Peserta didik tidak hanya seorang manusia yang mengejar kepandaian ilmu pengetahuan, melainkan juga memiliki kedalaman pengalaman kehidupan. Dari sendirinya, kedalaman pengalaman seiring dengan usia dan jenjang pendidikan. Kedalaman pengalaman sebagai manusia utuh ini mencakup di dalamnya kerohanian, iman, keutamaan, kejasmanian, kepribadian, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Idealisme semacam ini hendaknya menjadi prinsip pendidikan dalam konteks kharisma Santo Vincentius. Setiap orang, bahkan orang miskin, berhak atas pendidikan yang berkualitas seoptimal mungkin.

Untuk mencapai tujuan di atas, pendidikan sesungguhnya merupakan suatu "pendampingan". Pendidikan harus mendampingi para peserta didik yang merupakan manusia pembelajar yang sedang bertumbuh. Dialah subjek pendidikan itu sendiri. Guru merupakan pendamping. Sekolah merupakan wahana pendampingan yang sistematis dalam pertumbuhannya. Sekolah merupakan wahana pertumbuhan manusia sebab memberikan ruang pada para peserta didik dengan kedisiplinan, kerjasama, kerja keras, pergaulan yang sehat dan baik, latihan keterampilan, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan sistem manajemen yang baik.

Proses pendampingan dalam pedagogi Vincentian mengarahkan para peserta didik kepada kepenuhan perkembangan manusia yang holistik. Ke-utuh-an perkembangan ini termaktub dalam tiga gagasan dasar yang menjadi *core values* dari pendidikan Vincentian yaitu *Smart (Competence)*, *Spirit Vincentian*, dan *Solidarity*.

Smart (Competence)

Peserta didik adalah manusia yang dahaga akan pengetahuan. Mereka memasuki dunia pendidikan, karena

ingin mengejar kepandaian. Perlu diketahui, yang dimaksud "pengetahuan" bukanlah pertama-tama informasi tentang sesuatu. Pengetahuan adalah juga kesadaran. Anak yang memiliki pengetahuan menjadi seorang pribadi yang berkesadaran. Karena pengetahuan merupakan kesadaran, ilmu di kelas sebaiknya tidak disampaikan sebagai informasi, dan hanya diukur dari nilai rapor atau hasil akhir pembelajaran.

Hal yang tidak boleh dilupakan bahwa kepandaian juga memaksudkan daya imajinasi, daya eksplorasi, daya berkolaborasi. Proses pendidikan harus mengantar para peserta didik untuk mampu berpikir kritis dalam mengkaji dan menelaah apapun yang sedang dihadapinya. Seperti digagas diatas, proses pendidikan Vincentian harus mengantar orang untuk mampu ber-relasi secara intens dengan realitas secara kritis agar daya imajinasi dan eksplorasi semakin berkembang. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus dibekali dengan kemampuan untuk mencari keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengambil kesimpulan yang tepat

Selain itu, Ilmu pengetahuan tak pernah boleh bersifat eksklusif, namun inklusif mengajak berkolaborasi dengan apapun dan siapa saja yang berkehendak baik untuk mau melayani orang miskin dan lemah. Kerja-sama sejati dengan siapa saja akan terpupuk dan lestari bila ada suasana hidup komunitas: saling menerima dan mengampuni, saling mengasahi dan menumbuhkan, saling mendukung dalam kelebihan maupun kekurangan. Dalam komunitas manusia selalu lebih utama daripada kerja atau harta benda. Dari komunitas yang seperti itulah dilahirkan para pemimpin yang melayani (Servant Leadership).

Spirit Vincentian

Keutamaan nampak dalam sikap dan perilaku seseorang. Keutamaan itu membangun karakter seseorang. Sebaliknya keutamaan dibangun oleh kebiasaan-kebiasaan kita yang dapat kita latih. Santo Vincentius melihat Kristus sebagai pribadi yang tulus sederhana, rendah hati, lembut hati, suka matiraga, dan menyelamatkan jiwa-jiwa. Inilah lima keutamaan dasar yang dipromosikan oleh Santo Vincentius yang harus dimiliki orang-orang yang siap untuk diutus

Pertama, Simplisitas (Kesederhanaan). Keutamaan ini pada dasarnya merupakan soal relasi dengan Tuhan. Karena sederhana pertama-tama berarti senantiasa fokus hanya pada Tuhan dan kehendakNya. "jalan paling cepat dan pasti menuju kekudusan adalah melaksanakan kehendak Allah dimana saja dan kapan saja." (RC II,3). Segala kegiatan kita seyogyanya mengalir dari melakukan kehendak Tuhan ini. Hidup berlebihan menunjukkan banyaknya keinginan kita, membuat kita hilang fokus, tak tahu tujuan. Untuk itu kita perlu hidup sederhana.

Kedua, Humilitas (Kerendahan Hati). Kerendahan hati pada prinsipnya adalah relasi yang benar dengan diri sendiri, dan ini hanya terjadi karena kesadaran dan penerimaan diri. Kita berani menyadari diri kita dan menerimanya apa adanya kalau kita dikasihi tanpa syarat oleh Tuhan sendiri, menyadari belaskasih Tuhan bagi kita. Karena merasakan belas kasih Tuhan, kitapun lebih mudah menerima dan berbelaskasih pada sesama. Kerendahan-hati menghapus persaingan dan kepalsuan, karena orang yang rendah hati tidak mencari kuasa, namun sedia melayani dan membantu siapa saja.

Ketiga, Mansuetudo (Kelembutan Hati). Kelembutan hati pada hakekatnya adalah relasi yang benar dengan sesama. Sesama sebagai manusia yang bermartabat luhur dan karena itu perlu dihormati, teman yang sepadan dengan kita (Kej 2:18-23). Perlakukanlah sesama sebagaimana kamu sendiri ingin diperlakukan (Mat 7:12), terlebih mereka yang miskin dan membutuhkan (Mat 25:40). Kelembutan hati dapat

dilakukan oleh orang yang terlatih kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan emosional terwujud dalam sikap sopan santun, bukan sikap hamba seorang yang minder, namun sikap penuh percaya diri dalam memperlakukan sesama dengan penuh hormat, menyapa, menawarkan bantuan.

Keempat, *Mortificatio* (*Matiraga*). Kita sering mengabaikan Allah, diri sendiri dan sesama, karena terbelenggu nafsu egoisme kita sendiri. Agar dapat memperhatikan Allah dan diri kita serta peduli kepada sesama, kita harus mampu menyangkal dan mengendalikan ego dan ambisi kita dengan *matiraga*. Hanya dengan *matiraga* kita dapat berdoa, melampaui emosi dan nafsu menuju kedalaman hati untuk merasakan kehadiran Tuhan dan mendengarkan kehendakNya.

Kelima, *Zealus Animarum* (*Keselamatan Jiwa-Jiwa*). Jiwa adalah pusat dan sumber hidup manusia seutuhnya. Santo Vincentius tidak hanya peduli pada kebutuhan jasmani, melainkan juga kebutuhan rohani. Dengan kebutuhan rohani tidak hanya dimaksudkan soal doa dan peribadatan saja, namun segala hal yang membuat dia hidup sebagai manusia seutuhnya, dengan keluhuran martabatnya. Karena itu semangat untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dewasa ini mungkin lebih mengena disebut menyelamatkan manusia seutuhnya.

Spirit Vincentian dalam kelima keutamaan itu tentu perlu dipikirkan dan dihidupi dalam sebuah konteks hidup tertentu. Tentu, kita pertama-tama perlu memikirkan bahwa konteks ini merujuk pada kehidupan berbangsa dan bernegara; Indonesia memiliki kekayaan hidup yang tertuang dalam kearifan-kearifan lokal dan konteks kebhinekaan yang perlu diperjuangkan. Oleh karena itu, para peserta didik perlu memiliki keluasan pengetahuan dan penghayatan konteks hidupnya.



Solidarity: Mission and Charity

Yesus dengan jelas menyatakan misiNya: "Roh Tuhan ada padaKu, Ia mengurapi Aku untuk mewartakan kabar gembira kepada orang miskin." (*Evangelizare pauperibus misit me*, Luk 4:18). Kita Vinsensian bertekad untuk mengikuti Tuhan Yesus yang demikian. Tuhan Yesus mewartakan kabar gembira bukan hanya dengan kata-kata, namun dengan tindakan nyata. Demikian pula halnya dengan kita. Kita tak berhenti pada kasih afektif (rasa belas kasih), namun mewujudkan belas kasih itu secara efektif. Maka, panggilan utama seorang Vincentian adalah mengenakan Roh Kristus yang demikian.

Dalam pendidikan Vincentian, para peserta didik perlu didampingi untuk terus menumbuhkan *Compassio* (belarasa)

dalam setiap aktivitas pembelajarannya. *Compassio* adalah sifat Allah sendiri yang selalu ingin mengasihi manusia (konsep "Quit Nucn Christus"). Mereka perlu mampu untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain; contohnya: Kemiskinan adalah masalah yang kompleks, bukan hanya materi/fisik, namun sosial, mental, intelektual. Kita perlu menganalisa sistem sosial ekonomi mereka, agar dapat mengatasi kemiskinan bersama mereka.

Tentu, *Compassio* tidak boleh berhenti dalam dirinya sendiri. *Compassio* harus melahirkan solidaritas; belarasa harus terwujud dalam tindakan-tindakan konkrit yang efektif untuk memperjuangkan kemanusiaan secara komprehensif. Tindakan-tindakan itu tentu saja bukan hanya merujuk pada manusia saja melainkan juga seluruh alam semesta. Solidaritas merupakan sebuah keutamaan moral yang disuburkan melalui tekad yang teguh dan gigih untuk mengikatkan diri pada kebaikan bersama. Disinilah panggilan setiap anggota Vincentian; Kebaikan bersama (*Common Good*) mencakup seluruh alam ciptaan agar berlangsung sesuai dengan maksud dan tujuan Allah.

Penutup

Menggagas sebuah pendidikan secara komprehensif bukanlah sesuatu yang mudah karena pembahasan itu tidak akan pernah selesai. Pendidikan selalu dinamis karena selalu berusaha menjawab tantangan-tantangan jaman yang terus mengalami perubahan-perubahan. Diskursus Pedagogi Vincentian ini ingin menghidupkan khasanah nilai-nilai Vincentian yang telah dimulai oleh Roh Allah melalui pribadi Santo Vincentius dan dihidupi secara terus menerus dan konsisten oleh setiap pribadi yang tergerak oleh Roh yang sama.

Penggalan dan kajian ini merupakan sumbangsih Spiritualitas Vincentian itu bagi dunia pendidikan karena Roh yang menjiwai Santo Vincentius harus terus hidup dan diperjuangkan. Spiritualitas ini bukanlah barang yang usang atau produk masa lalu dan tidak lagi kompatibel dengan perkembangan jaman. Spiritualitas ini justru merupakan Roh Allah yang tidak lekang oleh waktu dan harus dikobarkan terus menerus dalam menghadapi perkembangan dan tantangan jaman.

Bahan Bacaan Lanjutan

Anthony J. Dosen, CM. 2005. Vincentian Education and The Charism of St. Vincent de Paul, *Catholic Education: a Journal of Inquiry and Practice*, Vol. 9, No. 1, 47-57

Armada Riyanto, CM, 2022. *Santo Vincentius dan Karya Pendidikan*, Disampaikan dalam FGD dalam rapat pengurus Yayasan Lazaris

Donald J. Harrington, CM. 1996. Vincentian Education: A Call to Mission. *Vincentian Heritage Journal*, Vol. 17, Issue 3, 128-139

John E. Rybolt, CM. 2008. Vincentian Education: A Survei of Its History. *Vincentian Heritage Journal*. Vol. 29, Issue 2, 51-67

Louise Sullivan, D.C., 1995. The Core Values of Vincentian Education, *Vincentian Heritage Journal*, Vol. 16, Issue 2, 148-180

Sad Budi, CM, 2022. *Praktek Spiritualitas Vinsensian Dalam Pendidikan*, Disampaikan dalam FGD dalam rapat pengurus Yayasan Lazaris



YAYASAN LAZARIS PERWAKILAN SERAWAI SMP KATOLIK BUKIT RAYA SERAWAI



SMPK Bukit Raya merupakan sekolah menengah pertama di wilayah kecamatan Serawai – Ambalau. Sekarang ini, SMPK Bukit Raya adalah satu-satunya sekolah swasta Katolik di daerah kecamatan Menukung – Serawai – Ambalau. Kemudian, mulai tahun 1987, di wilayah kecamatan Serawai – Ambalau, banyak berdiri SMP. Hingga hari ini, sudah ada 16 buah SMP negeri dan swasta di wilayah tersebut. Meskipun demikian, SMPK Bukit Raya tetap menjadi pilihan bagi orang tua untuk menyekolahkan putera-puterinya. Di tengah upaya pemerintah untuk menyediakan standar layanan pendidikan minimal, memang SMPK Bukit Raya sampai saat ini masih mampu bersaing untuk menyediakan standar layanan pendidikan minimal. Namun demikian, ke depan SMPK Bukit Raya ditantang untuk semakin meningkatkan kualitas standar layanannya, terutama mengingat sarana-prasarana SMPK Bukit Raya yang semakin usang, terbatas, dan perlu renovasi dan inovasi di berbagai aspeknya.

SMPK Bukit Raya terletak di lingkungan gereja paroki dan ditopang oleh Asrama Putra St. Antonius yang dikelola oleh Romo CM dan Asrama Putri Widya Loka yang dikelola oleh para suster Puteri Kasih. Berada di zona religius ini, memungkinkan SMPK Bukit Raya untuk mengembangkan pendidikan berkarakter Vinsensian dan membentuk kader-kader masa depan gereja bagi siswa-siswinya.

Meskipun terletak di tengah kota Kecamatan Serawai, pada umumnya orang tua siswa-siswi SMPK Bukit Raya memiliki latar belakang matapencaharian sebagai petani (peladang)/ pekebun (karet), juga bekerja di lingkup perkebunan sawit. Selain itu, juga ada yang bekerja di lingkup pertambangan emas tradisional (yang sekarang ini dilakukan secara diam-diam karena sudah dilarang oleh pemerintah). Siswa-siswa SMPK Bukit Raya berasal dari berbagai kampung yang cukup sulit medannya. Sarana-prasarana transportasi darat masih sangat minim. Jalur transportasi air (sungai) masih menjadi sarana transportasi yang utama, meskipun ongkosnya relatif mahal. Oleh karena itulah asrama menjadi pilihan utama tempat tinggal para siswa. Memang ada pula anak-anak dari kampung yang tinggal di kos-kosan, namun relatif sedikit karena orang tua khawatir dengan pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan remaja di Serawai yang semakin memprihatinkan (merokok, miras, narkoba, pergaulan bebas, dan kenakalan remaja lainnya).

VISI:

Terwujudnya generasi muda yang beriman, disiplin, mandiri, cinta budaya, leluhur, dan menyatu dengan alam.

MISI:

1. Mewujudkan generasi yang berdisiplin dalam iman dan pengetahuan.
2. Mewujudkan generasi yang mempunyai semangat kemandirian dan kewirausahaan.
3. Mewujudkan generasi yang mencintai budaya dan leluhur dan menjaga kesatuan diri dengan alam.

TUJUAN VISI-MISI SMPK BUKIT RAYA SERAWAI

1. Sekolah dijadikan pusat belajar mengajar dalam memenuhi harapan orang tua dan pemerintah
2. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah kepada peningkatan hasil belajar, keimanan, keterampilan produktif, prestasi olahraga dan seni secara aktif
3. Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan kepada calon siswa baru
4. Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki
5. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa
6. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait, masyarakat dunia usaha/industri dalam rangka mengembangkan program pendidikan yang berakar budaya bangsa, pelestarian lingkungan dan pengembangan teknologi.
7. Melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

SMPK Bukit Raya memiliki fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran siswa-siswi dengan menyediakan:

1. Laboratorium IPA : 1
2. Perpustakaan : 1
3. Ruang Kelas : 11
4. Ruang komputer : 1 (16 unit komputer)

Saat ini untuk kelompok belajar jenjang pendidikan yang berada di SMPK Bukit Raya, yaitu 11 kelas. Untuk kelas VII terdapat 3 (tiga) rombel, Kelas VIII, 4 (empat) rombel, kelas IX, 4 (empat) rombel. Selain pembelajaran di kelas, kami juga mengembangkan kreatifitas belajar dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai wadah bagi para siswa dalam menyalurkan minat dan bakat siswa yang sedang kami lakukan di sekolah kami sesuai minat masing-masing yaitu Volly Putra-Putri, Foolsall, Catur, English Club, Mading, Pertanian, Badminton, Menyulam, Musik, Takraw, Tari tradisional, Paduan suara dan Pramuka.



HOME VISIT

di tengah pandemi Covid



Sejak pandemi virus Corona, sistem pembelajaran terpaksa berubah. Dari belajar tatap muka di sekolah lalu menjadi belajar melalui media online. Namun, sistem pembelajaran seperti ini tidak bisa dinikmati oleh sebagian besar siswa, khususnya siswa kami yang tinggal di pelosok. Mereka tidak memiliki fasilitas penunjang untuk mendapatkan materi melalui daring maupun online.

Untuk menangani siswa-siswi yang tidak bisa melakukan pembelajaran daring, sekolah kami melakukan program Home Visit. Selain membantu siswa dalam belajar, program ini juga dilakukan agar kami bisa mengenal lebih dekat bagaimana kondisi lingkungan belajar dan kegiatan sehari-hari siswa-siswi kami bersama orang tua mereka.

Home Visit yang pertama kami lakukan dengan mengunjungi siswa-siswi kami yang ada di Serawai. Kemudian yang kedua kami mengunjungi siswa-siswi di beberapa desa sekitar Serawai yang masih bisa di tempuh menggunakan sepeda motor dan *speed boat* dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh. Ada 8 desa yang dikunjungi, yaitu Nusa Bakti, Batu Ketebung, Sungai Garung, Mentibar, Bedaha, Begori, Nalai dan Cepuri.

Home Visit yang ketiga kami kembali mengunjungi 8 desa, Ipak Laut, Tekungai, Ponte, Bihe, Mentajoi, Meroboi, Ruhan dan Riyoi. Guru-guru yang berkunjung ke desa Ponte dan Bihe harus menginap 1 hari karena jarak yang lumayan jauh dan medan yang sedikit menantang. Untuk menuju ke Desa Ponte kami menggunakan sepeda motor. Dari desa Ponte ke Bihe kami berjalan kaki selama kurang lebih 1,5 jam karena tidak bisa di tempuh menggunakan kendaraan. Di perjalanan ke desa Mentajoi, Meroboi, Ruhan dan Riyoi guru-guru harus menginap selama 3 hari agar semua desa ter kunjungi.



Home Visit yang selanjutnya kami lakukan untuk mengunjungi desa-desa yang jauh dari Serawai. Diantaranya Segulang, Sekone, Teluk Payang, Batuke, Tabai Dibung, Tabai Aon, Penekasan, Jelundung, Rantau Malam, Remukoi, Tontang, Batu Badak, Hara, Tahai Permai, Tempe, Dahange, Lemboyu, Kemangai, Jabai, Sepan, Pere, Kepala Jungai, Sabon, Pahangan, dan Sawang Landan. Desa-desa ini harus dikunjungi melalui jalur sungai karena tidak ada akses untuk kendaraan bermotor. Beberapa diantaranya bahkan perlu waktu selama 5 hari agar semua siswa bisa dikunjungi.

Guru dan karyawan sangat bersemangat dan penuh antusias dalam program Home Visit ini. Semua guru dan bahkan karyawan juga ikut turun langsung mengunjungi rumah siswa.

Saat melakukan Home Visit kami juga membawa materi beserta tugas yang sudah dipersiapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa-siswi kami selama belajar dari rumah. Meskipun hanya dilaksanakan di rumah dengan keadaan dan sarana yang sangat-sangat sederhana, bahkan beberapa tempat hanya di teras rumah tanpa meja dan kursi, tanpa seragam sekolah, mereka tetap sangat antusias untuk belajar. Beberapa tempat juga bahkan tidak mempunyai penerangan yang cukup untuk belajar, namun semangat mereka seakan menjadi obat lelah bagi bapak ibu guru yang berkunjung ke rumah mereka.

Ada beberapa nilai Vinsensian yang dapat kami hayati dari kegiatan ini. Pertama, kesederhanaan. Dalam memaknai keutamaan ini di masa pandemi dapat dilakukan dengan jujur dalam berkata maupun bertindak, tidak menyebarkan berita hoax mengenai Covid-19 yang dapat memicu kepanikan publik, bersyukur atas hidup saat ini tanpa menginginkan sesuatu yang lebih sementara banyak orang lain berkekurangan.

Kedua, kelembutan hati. Salah satu bentuk dari kelembutan hati di masa pandemi ini adalah dengan mengingatkan sesama kita dan orang-orang terdekat untuk selalu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Kepada siswa juga selalu diingatkan untuk terus belajar walaupun belajar sendiri dari rumah.

Ketiga, semangat menyelamatkan jiwa-jiwa. Wujud semangat ini kami tunjukkan dengan terus memotivasi siswa, terutama siswa-siswi yang mulai merasa tidak bersemangat untuk belajar bahkan ingin putus sekolah.

Mereka sudah sangat rindu kembali ke sekolah, memakai seragam, bersepatu, bermain dengan teman dan sebagainya.



POTONGAN PUZZLE DI SEMINARI YOMAVI

Oleh: Rikardus Ebed, Pendidik SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya

Tempat Misi: Seminari Yohanes Maria Vianey, Sintang, Kalimantan Barat

Periode Misi: Juli – Desember 2018



Misi! Ya, misi setelah lolos tes capeg. Mendengar misi pertama kali yang terlintas di benak saya adalah film Mission Impossible. Jika dihubungkan dengan pekerjaan sebagai guru di Yayasan Lazaris, misi adalah syarat terakhir untuk mendapatkan SK Pegawai Tetap. Tahun 2018 saya mendapat tugas misi di Seminari Yohanes Maria Vianey, Sintang, Kalimantan Barat. Satu hari sebelum berangkat, banyak pertanyaan yang muncul di kepala saya. Mengapa harus ada misi? Apa tujuan yang sebenarnya dari yayasan untuk mewajibkan semua guru & karyawan untuk bermisi? Dengan sedikit kegalauan hati, saya tetap berangkat misi dengan penuh syukur.

Pertama kali menginjakkan di Kalimantan, dan memasuki seminari membuat saya terdiam beberapa saat. Pikiran saya terlintas di waktu masa kecil, dimana ada keinginan untuk menjadi seorang pastor, namun bibir ini tidak pernah berani untuk menyampaikannya kepada orangtua. Saya bertemu dengan Romo Supri, Pak Tonce, dan beberapa karyawan disana. Saya disambut dengan baik. Perjumpaan saya dengan anak-anak seminari membuat saya merasakan sesuatu yang berbeda. Ada gatal di hati yang sulit di garuk. Sukacita para seminaris tampak begitu natural. Di seminari saya membantu sebagai pendamping para seminaris. Kebanyakan semua aktifitas seminari saya ikuti, mulai dari doa pagi, kerja bakti, pelayanan di gereja, dan misi umat.

Di Tahun itu pula, terjadi pergantian rektor seminari. Rm. Supri digantikan Rm. Fery. Proses berjalan dengan baik. Bersama Rm. Fery saya banyak belajar bagaimana beradaptasi dengan umat-umat di Sintang. Saya juga belajar banyak dari para seminaris tentang ketulusan dan kerendahan hati. Saya banyak mendengarkan apa yang mereka alami, apa yang mereka rasakan, harapan dan cita-cita mereka. Jika ada yang meminta saran, saya lebih memberikan gambaran tentang hal-hal yang dibahas, dan sedikit memberikan motivasi kepada mereka. Bahwa keyakinan akan sesuatu akan membawa kemana kaki melangkah.

Tiga bulan berlalu, tepat di hari rabu malam, saya dihubungi oleh teman saya. Untuk ketiga kalinya saya diajak bergabung di sekolahnya yang notabene termasuk sekolah besar di Bandung. Dia menawari salary yang lebih dibandingkan yang saya terima saat ini. Saya galau waktu itu. Saya memutuskan untuk masuk ke kapel. Saya memandangi gambar St. Yohanes Maria Vianey yang terpigura dengan rapi dipojok. Yohanes Maria Vianey, seseorang yang awalnya tidak begitu special tetapi atas keteguhan hatinya dan pemberian dirinya kepada Tuhan melalui gereja, Ia menjadi besar. Tiba-tiba saya merasa mendapatkan insight "Bukan tempat dimana kita berada yang membuat kita besar, melainkan pikiran dan gerakan kita yang membuat kita lebih bermakna".

Ketika bulan desember tiba, dimana ada kegiatan misi umat di Serawai. Romo Fery mengajak Fr, Abin dan saya untuk ikut tourney dalam perayaan Natal. Medan yang masih alami, curah hujan tinggi, mewarnai perjalanan kami ke gereja satu ke gereja lain. Namun perjumpaan dengan umat-umat asli penduduk orang dayak membuat saya diliputi sukacita. Capeknya langsung hilang dan diliputi penuh syukur.

Akhirnya saya menyadari, bahwa misi kali ini bukan tentang syarat terakhir sebagai pegawai tetap Yayasan Lazaris. Bagi saya misi ini sebagai perjalanan iman saya. Sebagai pribadi yang lemah dan rapuh, perjumpaan dan pengalaman hidup bersama dengan para seminari terlebih saudara-saudara kita yang lain memberikan energi yang positif. Menjadikan kita peka akan cinta kasih Tuhan yang hadir dalam keseharian yang kita lalui.

Seperti potongan puzzle, satu persatu akan tersusun rapi. Begitu pula dengan rencana Tuhan dalam hidup kita. Asalkan kita yakin dan percaya, kita mau bergerak dan peka akan bimbingan-Nya, maka sukacita akan kita dapatkan.

~ Salam pengrajin kebahagiaan ~

BELAJAR BERSYUKUR

Oleh: Fransiskus Walo, Tenaga Kependidikan SMAK St. Louis 1 Surabaya
Tempat Misi: TKK Taman Harapan dan SDK St. Vincent Batulicin, Kalimantan Selatan
Periode Misi: Juli – Desember 2018

Sejak awal saya mendaftarkan diri sebagai calon karyawan tetap di Yayasan Lazaris, saya menyadari bahwa saya harus siap mengikuti program misi Yayasan. Program ini merupakan salah satu cara untuk untuk memantapkan panggilan kami masing-masing sebagai individu untuk mampu berkarya di unit kerja masing-masing. Dengan program misi ini, kami diharapkan untuk menimba ilmu sekaligus berbagi pengalaman di tempat kami bermisi.

Pada bulan Maret 2018, saya dipanggil oleh Ibu Indah, Kepala SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya waktu itu, beliau menyampaikan surat dari Yayasan sambil memberikan ucapan selamat kepada saya bahwa saya dinyatakan lulus dan diterima sebagai calon karyawan tetap Yayasan Lazaris yang ditempatkan di unit kerja SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya. Dengan kepastian ini, berarti saya harus siap mengikuti program misi yayasan. Sebelum saya membagikan pengalaman misi saya, perkenalkan, nama lengkap saya adalah Fransiskus Walo. Saya biasa dipanggil Frans Walo. Saat ini saya bertugas sebagai laboran Kimia di SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya.

Setelah menunggu beberapa saat, saya mendapat panggilan dari yayasan untuk pemberitahuan tentang tempat misi untuk guru dan karyawan se-Yayasan Lazaris yang waktu itu diangkat menjadi calon guru dan karyawan tetap yang satu angkatan dengan saya. Saya mendapat tugas bermisi di SDK St. Vincent dan TK Taman Harapan, Batulicin, Kalimantan Selatan. Tugas ini di luar perkiraan saya karena waktu itu saya menjadi laboran MIPA di St. Louis 1 Surabaya. Sekarang saya ditugaskan di TK dan SD. Akan tetapi, saya berusaha berpikir positif bahwa saya pasti mampu melakukan tugas itu dengan baik. Sebelum berangkat misi, kami mengikuti pembekalan yang dilakukan oleh tim misi yayasan. Kami mendapat banyak pengetahuan sebagai bekal supaya kami tahu apa yang harus kami lakukan di tempat misi kami masing-masing.

Saat itu telah tiba. Pada tanggal 9 Juli 2018 saya berangkat ke Batulicin bersama teman-teman yang satu tempat dengan saya. Salah satunya adalah Pak Septa. Beliau adalah guru BK SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya. Dengan perjalanan yang lumayan berliku dan jauh, kami tiba di tempat misi. Kami berkenalan dengan romo yang ada di Batulicin dan juga calon induk semang yang nanti akan kami tempati. Kami sempat bermalam dulu sebelum saya berangkat ke SDK St. Vincentius dan TK Harapan, Sintang, Kalimantan Barat.

Singkat cerita, pagi harinya kami diantar oleh romo menuju SD dan TK tempat saya bermisi. Di sana saya diperkenalkan oleh Ibu Kepala Sekolah. Setelah perkenalan, saya langsung mendapat tugas. Akhirnya terjawab sudah pertanyaan tentang tugas apa yang harus saya lakukan di TK dan SD. Ternyata saya diberi tanggung jawab sebagai bendahara dan tata usaha sekolah. Ini benar-benar di luar perkiraan saya. Puji Tuhan! Saya mampu belajar dengan cepat sebagai bendahara dan tata usaha di sana. Saya juga bahagia dan bangga karena tenaga saya berguna dan mampu meringankan pekerjaan atasan, teman, dan orang-orang di tempat saya bermisi. Tugas saya sebagai bendahara sekolah ini merupakan pengalaman hebat bagi saya karena di unit saya bekerja, SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya, adalah laboran MIPA (waktu itu).

Selain itu, keseruan yang saya dapatkan saat bermisi adalah saya mendapatkan banyak hal baru, contohnya:

saya bukan penyuka sayur, tetapi selama misi saya menjadi penyuka sayur-sayuran. Saya juga belajar bersyukur dari masyarakat sekitar yang kurang mampu. Saya pun dapat diterima baik oleh umat sekitar. Demikianlah pengalaman luar biasa yang saya rasakan saat bermisi. Pengalaman yang tidak mungkin saya lupakan karena belum tentu saya akan mendapatkan pengalaman yang sama pada masa yang akan datang.

Adapun kesan yang saya dapatkan saat bermisi adalah saya sangat menikmati misi saya dari hal yang tidak suka menjadi suka; banyak belajar dari hal-hal kecil; belajar bersyukur; dan juga belajar untuk mau berjuang di tengah keterbatasan. Semoga dengan misi ini saya mampu menjadi pribadi sekaligus karyawan yang lebih baik. Selain itu saya juga mampu bersyukur dalam keadaan apapun. "Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik! Bahwasannya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya" (Mazmur 107: 1).



Oleh: Yuventa Yanti, Pendidik SMP Katolik Bukit Raya Serawai

Tempat Misi: SMPK Bukit Raya, Paroki St. Monfort, Asrama Putri Widya Loka Serawai, Kalimantan Barat

Periode Misi: Januari - Juli 2019



Enam bulan menjalani Misi rasanya hanya sebentar. Bermisi dan membuat refleksi merupakan hal yang baru bagi saya. Tetapi saya sangat bersyukur, karena dengan adanya misi, membuat saya lebih memahami tentang arti dari sebuah kehidupan, juga mengajarkan saya untuk mendisiplinkan diri, tanggung jawab, Mati Raga, Cinta Kasih, kesederhanaan, toleransi dsb.

Ada beberapa kegiatan yang saya lakukan selama misi:

Mendampingi anak asrama putri

Semua anak asrama adalah siswa SMPK Bukit Raya. Saya merasa senang karena di tugaskan misi ke asrama putri WIDYA LOKA, karena dengan misi ke asrama membuat saya menjadi lebih dekat dengan anak – anak dan lebih mengenal mereka secara pribadi. Mendampingi anak, baik di asrama maupun di sekolah, semuanya mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang tegas dan penuh kasih. Saya merupakan sosok pribadi yang begitu mudah kasian dengan orang lain, tetapi disisi lain saya harus bersikap tegas karena ketegasan itu penting dan harus di miliki seorang pendidik dan peserta didik. melakukan sesuatu itu perlu pengorbanan dalam hal waktu, pikiran dan tenaga. Ketika saat itu Suster Irine dan Suster Ima ada kegiatan di Surabaya dan meminta saya untuk beberapa hari mendampingi anak asrama sendirian. Awalnya memang sulit bagi saya untuk mengkoordinir anak sebanyak 112 orang hanya saya sendiri, pada hal tidak seperti yang saya bayangkan anak-anak sungguh sangat disiplin dalam hal waktu. Saya selalu kontak atau hubungi Suster Irine untuk jadwal kegiatan mereka. Di mata saya Suster sungguh luar biasa memperhatikan anak asrama, yaitu dengan suster selalu menanyakan kabar anak-anak. Ketika mereka sakit Suster sungguh luar biasa melayani mereka. Selain itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Suster Imaculata, PK dan Suster Irine PK. Saya banyak belajar dari beliau berdua, yaitu cara membuat refleksi dari yang tidak bisa menjadi bisa walaupun belum sempurna, (Trima kasih Suster Ima sudah banyak memberikan masukan dalam hal membuat refleksi), selain itu juga mendaur ulang barang bekas yaitu bersama Suster Irine PK (Trima kasih Suster Irine).



Mendampingi sekolah minggu

Sekolah minggu di paroki kami memang saat itu boleh di katakana sudah tidak aktif lagi. Inisiatif oleh salah satu Romo yaitu Romo Aleksius Fredy, CM dan Suster – Suster Putri Kasih untuk menghidupkan kembali program sekolah minggu. Romo Mengatakan bahwa Bina Iman Anak Katolik harus di tanamkan atau di ajarkan sejak dini. Selang beberapa minggu kemudian kami melakukan rapat pembentukan kepengurusan sekolah minggu. Setelah terbentuknya kepengurusannya kami mulai mencari dan menghubungi orang – orang yang menjadi pembina sekolah minggu. Puji Tuhan berkat kerja sama semua pihak sekolah minggu dapat berjalan sampai saat ini. Pada bulan juni 2019 paroki mendapat undangan untuk kegiatan jambore sekami di Sintang saya di minta dari paroki untuk mendampingi anak – anak yang ikut Jambore tersebut. Kegiatan di laksanakan selama 4 hari. Selama kegiatan saya melihat anak-anak sangat senang dan ceria. Banyak hal yang mereka dapat selama kegiatan tersebut, diantaranya yaitu : disiplin waktu, yaitu waktu untuk mandi, makan dan misa. Karena setiap pagi kami melakukan misa pagi. Selain itu mengajarkan tentang HIDUP BERBAGI. Pada saat itu sebelum melakukan makan malam, semua pendamping dari masing-masing Paroki dan juga pendamping Rohani yaitu Suster serta tim angel untuk berkumpul mendengar pengarahan dari panitia untuk makan malam. Malam itu dari panitia memang sengaja menyiapkan makan malamnya serba sedikit, dan setelah melakukan doa makan, anak-anak mulai mengambil makanan. Dan ternyata tidak semua anak mendapatkan makanan, ketika melihat ada kawan mereka yang belum mendapatkan makanan, secara spontan mereka langsung berbagi makanan. Mereka sungguh luar biasa, sudah menanamkan sikap kelembutan hati atau cinta kasih



Kegiatan Legioner dan WKRI

Pada bulan April kami dari kelompok legioner melakukan kunjungan ke stasi

Tahai. Di mana di Stasi tersebut dulunya pernah memiliki presidium dan sudah lama tidak lagi aktif atau vakum. Terlintas dalam benak saya, cinta dapat membuat orang memiliki energy yang luar biasa. Karena cinta orang bisa melakukan apa saja. Ketika kami melakukan kunjungan ke Stasi Tahai, terlintas dalam benak saya, ternyata hidup berbagi kasih dan melayani perlu pengorbanan dalam hal waktu, tenaga, dan uang. Demi cinta untuk melayani sesama waktu tenaga dan uang tidak menjadi soal, karena pada masa sekarang banyak tantangan untuk hidup iman seseorang terutama iman katolik. Selain kunjungan ke stasi-stasi, kami ibu – ibu WKRI bersama Suster mengunjungi orang sakit dan LANSIA untuk ibadat dan pemberian komuni untuk seputar kota Serawai

Kegiatan di sekolah

Selain proses belajar mengajar, saya juga membantu di bagian sarana dan prasarana, yaitu membuat lapangan basket. Kami bapak ibu dewan guru dan karyawan memang sudah lama merencanakan hal tersebut. Saya ingin menceritakan sedikit tentang ini. Diawali dengan saya bertemu dengan salah satu alumni angkatan 1982 yaitu Pak Pius Bunardi. Beliau mengatakan” Bu saya baru pulang dari Pontianak dan kami melakukan reuni untuk angkatan kami di Pontianak,terus saya menjawab” o yak ah pak “. Kami banyak bercerita di sini. Beliau adalah orang cina. ada beberapa anak cina masuk sekolah di SMPK Bukit Raya. Rata-rata anak dari pasar yaitunkhususnya anak cina hobinya main bola basket,kendalanya sekolah kita belum memiliki lapangan bola basket,terus beliau mengatakan,coba buatlah ada pertemuan alumni bu. Hari berikutnya saya ceritakan hal itu dengan Ibu Kepala Sekolah yaitu Bu Rampan. Beliau juga langsung respon positif tentang hal itu. Selang satu minggu setelah itu saya bersama ibu kepala sekolah menemui Romo Ketua Perwakilan Yayasan yaitu Romo Thomas Suparno, CM. Nah pada waktu itu saya bersama ibu kepala sekolah banyak mendengar masukan dari Romo. Romo mengatakan bahwa di dalam pertemuan atau undangan jangan membicarakan tentang uang atau sumbangan, semua itu akan berjalan dengan sendirinya nanti, bahasa dalam undangan pun hanya sebagai mempererat ikatan tali persaudaraan di antara alumni, hal itu yg di sampaikan Romo Thomas kepada kami berdua ibu kepala sekolah. Keesokan harinya saya mulai mencoba untuk membuat undangan. Setelah di print out undangan tersebut, saya meminta beberapa guru untuk mengkoreksi masalah bahasa dan isi termasuk ibu kepala sekolah. Banyak masukan dari teman-teman akhirnya saya mencoba untuk mendownload tentang undangan tersebut, dan akhirnya undangan juga dapat di sebarakan ke alumni semua angkatan. Didalam pertemuan kami membuat group Alumni SMPK Bukit Raya untuk semua angkatan. Setelah kami membuat group ada salah satu guru yang memang luar biasa aktif dalam menyapa alumni lewat group tersebut yaitu Pak Aan.Ternyata benar apa yang dikatakan Romo Tomas. Di bulan maret kami sudah mendapatkan donasi dari alumni berupa material maupun uang. Tidak di sangka kalau di uangkan semua hamper 60 juta rupiah.

Sebagai penutup saya mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena telah menyertai misi selama kurang lebih 6 bulan. Saya juga banyak berterima kasih kepada keluarga kecil saya, YAYASAN LAZARIS, kepala sekolah,teman-teman guru dan karyawan SMPK Bukit Raya Suster Ima dan Suster Irine ,Romo Ketua Perwakilan Yayasan, yang telah mendukung saya.



Oleh: Dessi Jeli Natalia, Wali Murid TKK Taman Harapan Batulicin



Perkenalkan nama saya Dessi Jeli Natalia, orang tua dari Rafael Nayossi Yamlean dari kelompok B2 PAUD Terpadu TK-KB Katolik Taman Harapan. Kami memutuskan tetap memasukkan anak sekolah walaupun di masa awal pandemi pemerintah mengharuskan sekolah online, bahkan kami sempat berpikir “ngapain disekolahkan TK tapi belajar dan bermainnya di rumah! Kan mamanya juga yang akhirnya ngajarin”. Apalagi anak TK belum pernah sama sekali masuk sekolah, namun akhirnya kami yakin, dimanapun anak belajar asalkan ada arahan dan buku panduan anak pasti akan memiliki kemajuan.

Saat ini tahun ajaran 2021/2022 hampir usai, ini sebagai penanda bahwa anak kami yang sudah di kelompok B akan segera lulus. Menghadapai tahun-tahun belakangan tidaklah mudah, kita semua harus berhadapan langsung dengan Pandemi Covid 19 yang mengharuskan kita semua untuk menjaga jarak dan membatasi aktivitas. Sulit juga bagi kami membayangkan betapa sedihnya anak kami yang baru masuk sekolah seharusnya belajar berinteraksi dan mengenal teman baru, namun diharuskan sekolah online dan bertemu hanya melalui aplikasi Zoom. Puji Tuhan, sekarang kita semua sudah mulai bisa masuk sekolah secara aktif dengan memperhatikan protokol kesehatan.

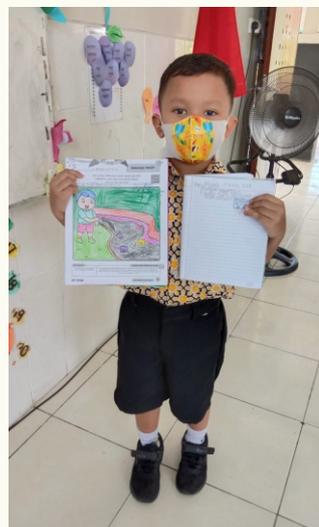
Semua orang tua pastilah ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anak terkasih.

Salah satunya dalam memilih sarana pendidikan utama yaitu sekolah, karena sekolah adalah rumah kedua bagi anak. Oleh karena itu kami memilih untuk sekolah di PAUD Terpadu TK-KB Katolik Taman Harapan, karena kami sejalan dengan Visi dari TKK Taman Harapan yaitu mengembangkan anak didik dengan Iman, Persaudaraan, Kedisiplinan dan Kemandirian. Besar harapan kami agar anak kami tumbuh dengan baik dalam iman, berteman dan bermain dengan baik, disiplin dalam waktu dan bersikap serta menjadi lebih mandiri. Dengan guru-guru terbaik di bidang masing-masing, fasilitas sekolah yang baik, suasana sekolah yang bersih dan nyaman tentu sangat mendukung jalannya misi tersebut.

Menjalani hari-hari disekolah tentu saja anak memerlukan rasa aman dan nyaman. Hal ini sangat kami syukuri bahwa kami merasakan tenaga pendidik di PAUD Terpadu TK-KB Katolik Taman Harapan tidak hanya menjadi guru, akan tetapi mereka juga menjadi orang tua kedua bagi anak sehingga mereka betah dan menyukai saat-saat bersekolah. Senyuman yang tulus serta sapaan yang ramah adalah makanan anak dan orang tua/wali murid setiap hari, kami yakin ini akan menjadi contoh yang akan menjadi bekal anak dalam bersikap dan berperilaku. Adapula kegiatan outdoor yang sangat dinanti oleh anak-anak, yaitu kegiatan di luar sekolah, seperti saat puncak tema binatang anak-anak diajak ke Pemancingan Ikan air tawar dan mereka diberi kesempatan untuk memancing. Betapa bahagianya Rafael saat dia berhasil mendapatkan ikan dari hasil pancingannya sendiri.

Sekarang Rafael sudah pandai bernyanyi, menulis, menggambar dan mewarnai serta mulai bisa membaca dan berhitung baik itu penjumlahan maupun pengurangan. Bisa pula berteman dan bermain dengan baik bersama teman-temannya di sekolah. Kami sangat bangga melihat perkembangan anak kami dan sangat berterimakasih kepada para tenaga pendidik atas cinta dan kasih sayang bagi anak-anak kami selama anak kami bersekolah disini.

Pesan kami sebagai orangtua, tolong pertahankan kredibilitas sekolah, sikap yang ramah dan lingkungan yang bersih dan nyaman. Semoga Tuhan Yesus melimpahkan kasih serta karunia bagi seluruh tenaga pendidik. Tidak lupa kami juga berdoa kepada Bapa di Surga supaya kita semua diberi Kesehatan dan selalu dalam lindungan kasih Tuhan kita Yesus Kristus.



PRESTASI DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Oleh: *Justinus Ristanto, Pendidik SMAK St. Louis 2 Surabaya*

Pandemi Covid-19 tidak menyurutkan semangat para siswa SMA Katolik St. Louis 2 Surabaya untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik. Selama tahun pelajaran 2021-2022 setidaknya tercatat tujuh prestasi melalui berbagai tingkat dan bidang lomba.

Prestasi pertama diraih Fischella Mayawa Wijaya sebagai Top Model Putri Pendidikan se Jawa Timur pada Mei 2021. Tiga bulan kemudian, tepatnya bulan Agustus 2021, Angelina Swasti Arda Nareswari masuk peringkat enam besar dalam Ikom Radio Tingkat Nasional.

Kemudian di bulan Oktober 2021 ada tiga prestasi siswa. Bonifacius W. Bengé siswa kelas XI IPS.2 menjadi juara III Lomba Desain Poster Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Institut Teknologi Sumatra. Prestasi lain, Angelina Swasti Arda Nareswari siswa kelas XII IPS.1 meraih Juara I Lomba Vlog Tingkat Kota Surabaya yang diselenggarakan oleh MGMP Bahasa Indonesia, dan bulan November 2021 Paulina Marydika Cristabela XII IPS.2 mendapat Juara II Lomba Vlog Tingkat Jawa Timur yang diadakan oleh MGMP Bahasa Inggris.

Menjelang akhir tahun 2021, tepatnya pada bulan Desember dua tim siswa kelas XII yang terdiri dari Valensia Lie (XII IPS.1) bersama Lauren Galilea Layman (XII IPS.2), Alicia Valerie (XII MIPA.2) bersama Athanasya Frerisca (XII MIPA.2) meraih Juara I dan III Tingkat Nasional dalam Lomba Esai Hukum Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya. (*justinus_ristanto*)

POJOK VINSENSIAN

BERSAMA

Oleh: *Jimmy Rivia Simanjuntak, Perwakilan Departemen SOSROH St. Louis 1 Surabaya*

Tajuk kegiatan bagi-bagi takjil ini adalah BERSAMA (Berbagi Takjil dengan Sesama). Kegiatan penuh makna ini dilaksanakan oleh Departemen Sosial dan Kerohanian OSIS St. Louis 1 Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara turun langsung ke jalan-jalan untuk membagikan beberapa makanan dan minuman kepada orang-orang yang sedang berpuasa. Orang-orang yang kami tuju adalah *driver* ojek online, tukang parkir, dan lain-lain. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kepedulian siswa-siswi SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya untuk menghargai dan membangun toleransi terhadap perbedaan, khususnya teman-teman kita yang muslim. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Jumat, 8 April 2022 pada pukul 16.30 WIB agar sesuai dengan perhitungan jam berbuka puasa. Kami terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan daerah di Surabaya, yakni Surabaya Utara, Timur, Selatan dan Barat. Ini menandakan bahwa kegiatan ini berlangsung di beberapa bagian Kota Surabaya Raya dan melibatkan beberapa anggota SOSROH.



DI DALAM KARTINI ADA SEMANGAT VINCENTIAN

Oleh: Antonius Juventus F., Tenaga Kependidikan SDK St. Aloysius Surabaya

Dulu dan sekarang memang berbeda-beda. Tetapi sebuah perjuangan tetaplah diperjuangkan demi terwujudnya cita-cita. Boleh saja kita melihat dan merefleksikan kembali apa yang sudah terjadi sebagai alat ukur seberapa mampu atau sudah terlaksana dan tercapai tujuan yang diinginkan.

Ada apa dengan 21 April? Ya, tanggal di mana kita memperingati pahlawan emansipasi wanita atau dikenal sebagai hari Kartini. Sejarah itu tertuang dalam buku 'habis gelap terbitlah terang' (R. A Kartini). Buku tersebut dicetak sebanyak lima kali, dan pada cetakan kelima terdapat surat-surat yang ditulis Kartini. Pemikiran yang diungkapkan olehnya kemudian banyak menarik perhatian masyarakat ketika itu terutama kaum Belanda. Karena yang menulis surat-surat tersebut adalah wanita pribumi.

Dalam dunia pendidikan ada kalanya untuk sejenak melihat perjuangan anak-anak Indonesia pada 2 tahun terakhir ini sejak 2019-2020, khususnya siswa-siswi SDK Santo Aloysius Surabaya. Mereka berusaha dengan berbagai cara untuk bisa belajar dan tidak ingin tertinggal pada pelajaran, begitu halnya dengan guru yang harus rela meluangkan waktunya agar yang diajarkan bisa dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Organisasi kesehatan dunia (WHO-World Health Organization) belum menyatakan bahwa wabah covid-19 'sembuh' dan dianjurkan tetap memakai masker di tempat umum. Di dalam benak anak pasti ada rasa rindu dengan suasana sekolah, teman dan guru. Rindu akan belajar bersama dan bermain. Rindu akan upacara, kegiatan sekolah dan sebagainya.

Pada tanggal 21 April 2022, SDK Santo Aloysius Surabaya memperingati hari Kartini. Terbayar sudah rasa rindu akan upacara dan berkumpul bersama merasakan kegiatan di sekolah tercinta. Di acara hari Kartini ini upacara pertama kali dimulai kembali selama masa covid-19 yang terus menghantui. Kostum yang dipakai guru dan karyawan bernuansa adat sedangkan siswa memakai batik. Keragaman melebur jadi satu di hari Kartini.

Tidak sekadar upacara untuk memperingati hari Kartini, ada maknanya yakni dengan mengadakan lomba. Perlombaannya meliputi: menyanyikan lagu ibu kita Kartini (untuk kelas I dan II), menulis sejarah R, A Kartini (untuk kelas III dan IV), dan membuat poster dengan tema merawat bumi untuk masa depan generasi Kartini (untuk kelas V dan VI). Lomba tersebut diperlombakan sebelum satu hari (H-1) menjelang pengumuman hasil perlombaan yang diadakan oleh SDK Santo Aloysius, Surabaya (21/5).

Di sekolah tercinta SDK Santo Aloysius selalu menanamkan semangat Santo Vincentius sejak siswa bergabung di sekolah yakni dikelas I. Apa saja yang dituangkan oleh guru kepada siswa-siswi dalam semangat Vincentian di era Kartini masa kini? Kita belajar dari sosok wanita yang identik dengan lemah lembut, sederhana, sabar dan rendah hati. Nah, disitulah jiwa Santo Vincentius ada yang tercermin dari tokoh pahlawan emansipasi wanita R.A Kartini.

Sebagai seorang siswa harus belajar dari teladan R.A Kartini dalam semangat Vincentian tersebut dengan mencerminkan sikap mau belajar untuk dibentuk oleh guru disekolah (menjadi siswa yang rajin dan padai), semangat dalam melayani sesama (seperti menolak teman yang jatuh, berbagi sedikit bekal makanan kepada teman supaya sama-sama merasakan kehangatan dalam pertemanan yang semakin erat, rendah hati (jika kita mendapat nilai bagus hendaknya kita tetap rendah hati karena itu cermin orang sukses) dan sederhana.

Melihat sedikit tentang R.A Kartini. Beliau adalah pahlawan penggerak kaum wanita, yang ingin menyamakan kedudukan derajatnya dengan kaum pria pada zaman waktu itu. Dari sebuah derita muncullah jalan keluar. 'Menderita demi cinta kepada Allah. Kesabaran adalah keutamaan yang sempurna.' (SVX, 181).

Di sini kita belajar untuk memaknahi sebuah perjuangan. Arti 'hari Kartini' di masa kini untuk semua yakni harus semakin berani berkarya, berani tampil tanpa harus menampakkan diri sebagai sosok penuntut, rajin belajar. Dengan rajin belajar maka kita bisa menjadi penerus generasi yang bisa membanggakan diri sendiri dan menjadi contoh bagi sesama. Kesempatan itu dicari dan diciptakan, tidak harus menunggu diberi.



PERJUMPAAN DENGAN TUHAN MELALUI SESAMA DALAM KEGIATAN BAKTI SOSIAL DI PANTI ASUHAN

Oleh: Dra. A.G. Budi Santoso, Pembina Departemen Bidang Sosial dan Rohani OSIS SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya

Sebuah kegiatan pendampingan kaum muda selalu membuat saya bersemangat. Semangat ini menyala-nyala karena ide, semangat, dan ketulusan kaum muda untuk selalu berbakti kepada Tuhan melalui pelayanan, hiburan, dan perjumpaan terhadap sesama. Saya merasa bangga dan bahagia karena mereka masih ada kepedulian secara nyata di tengah kesibukan sekolah dan dalam suasana masih pandemi.

Bermula dari program yang mereka gagas sebagai anggota Departemen SOSROH, Departemen OSIS St. Louis 1 Surabaya. Departemen SOSROH adalah departemen yang bergerak di bidang sosial dan kerohanian. Mereka yang tergabung dalam departemen ini, harus mampu memberikan spirit sosial yang dilandasi dengan iman yang kuat pada Tuhan melalui semangat Vinsensian kepada teman-teman di SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya dan juga kepada siapa pun di mana pun mereka berada. Untuk itu, mereka harus melatih diri untuk menimba spiritualitas Vincentian dengan salah satunya adalah melakukan kegiatan social, sebuah kegiatan ini yang harus dilandasi dengan iman akan Tuhan yang berbelas kasih dengan mengorbankan dirinya untuk menyelamatkan umat manusia melalui pengorbanan salib.

Pada Perayaan Paskah Tahun 2022 ini kaum muda SOSROH melakukan kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung meskipun masih pada masa pandemi COVID-19. Ini merupakan sebuah keberanian dan terobosan mereka untuk keluar dari area nyaman mereka yang selama ini berkutat di rumah dan area terbatas. Mereka tidak lalai dengan standar kesehatan agar membatasi penyebaran meluasnya COVID-19 dengan melakukan swab pada peserta bakti social. Kesadaran mereka didasari iman akan kasih Tuhan pada umat-Nya. Keberanian mereka mewujudkan semangat Paskah, yaitu semangat yang membangkitkan mereka dari kenyamanan kegiatan mereka yang selama pandemi hanya berkutat pada diri sendiri, kegembiraan diri, dan selalu berada di area terbatas,

dengan hadir untuk bermain bersama dan berbagi bingkisan di Panti Asuhan Yestoya Surabaya. Dengan kegiatan ini, mereka diharapkan dapat bertumbuh semakin dewasa dalam iman akan Tuhan yang hidup dan hadir pada sesamanya.

Minggu, 24 April 2022 membawa saya dan anak-anak SOSROH yang penuh semangat ke Panti Asuhan Yestoya. Selain kami, saya juga mengajak dua ibu guru muda, yaitu Bu Ayu dan Bu Chitra untuk bergabung bersama anak-anak untuk mengunjungi Panti Asuhan Yestoya. Panti Asuhan Yestoya merupakan salah satu sebuah panti asuhan di Surabaya yang belum memiliki bangunan sendiri. Pihak pengelola panti asuhan masih mengontrakan rumah untuk bertempat tinggal bagi anak-anak asuhnya. Rumah yang mereka kontrakan adalah rumah yang tidak terlalu besar. Singkat cerita begitu saya tiba di sana, saya langsung masuk dan diminta memberikan sambutan sebagai pembina SOSROH. Saat saya memberikan sambutan, arah pandangan saya tidak bisa terlepas dari seorang anak perempuan kecil berumur sekitar enam tahun. Anak itu adalah salah satu penghuni panti dari sekitar 20 orang anak yang ada di panti tersebut terdiri atas 7 anak TK dan SD, 7 anak SMP, dan 16 anak SMA. Pandangan saya tidak terlepas dari satu anak perempuan mungil itu. Setelah saya memberikan sambutan singkat selaku pembina, saya menyerahkan kembali acara bakti sosial kepada anak-anak SOSROH.

Saat anak-anak bergembira dan acara masih berlangsung, saya langsung menemui ibu panti yang hadir waktu itu. Beliau sedang menggandeng anak laki-laki kecil yang sempat rewel dan menangis. Saya bertanya lebih jauh ke ibu panti asuhan yaitu Bu Wiwik mengenai anak perempuan mungil itu. Ternyata anak itu sudah duduk di sekolah Taman Kanak-Kanak. Dia diserahkan ke panti setelah dia dilahirkan. Saya sempat terdiam setelah mendengarkan kisah anak perempuan kecil itu. Saya sempat berpikir betapa tidak beruntungnya dia karena dia tidak mengetahui siapa ibu yang melahirkannya, tetapi pikiran itu segera saya tepis dengan keyakinan bahwa Tuhan pasti telah memiliki

rencana indah bagi dia dan semua indah pada waktunya. Saat ini dia bertempat tinggal di sebuah rumah yang boleh dikatakan layak, yaitu di Panti Yestoya. Anak perempuan kecil itu sangat bergembira mengikuti permainan yang dilakukan oleh anak-anak SOSROH St. Louis 1, sepertinya dia telah menemukan teman-teman baru yang penuh semangat dalam kegembiraan yang diciptakan kreatif oleh SOSROH yang menyebut kegiatan ini dengan nama *CHOSEN (Caring Each Other, Spread Another Happiness)*.

Acara *CHOSEN (Caring Each Other, Spread Another Happiness)* berlangsung meriah dan tampak dari suasananya sangat menggembirakan. Saya melihat para siswa St. Louis 1 yang tergabung dalam Departemen SOSROH memburu dalam permainan yang mereka rancang. Acara telah terlaksana dengan sukses. Kebersamaan ini didorong oleh rasa kasih pada sesama terlebih lagi setelah hampir dua tahun baik dari SOSROH maupun Panti Asuhan Yestoya mengisolasi diri karena pandemi COVID-19 yang membuat kegiatan pertemuan langsung dengan sesama, berkurang dan boleh dikatakan vakum.

Kerinduan untuk bertemu dan melayani sesama dengan dasar iman akan Tuhan Yesus Putra Allah, yang rela menderita dan wafat kemudian bangkit untuk menyelamatkan umat manusia mendorong mereka dari komunitas berbeda bertemu dan bersatu dalam satu acara *CHOSEN* tanpa melihat latar belakang dan mampu melebur dalam kegembiraan bersama. Semangat Paskah tahun ini menjadi dasar yang kuat untuk berbagi dengan sesama yang membutuhkan bantuan secara nyata dan langsung bersentuhan tanpa batas meskipun masih dalam masa pandemi COVID-19.

Semangat kaum muda SOSROH juga dilandasi semangat Santo Vinsensius dalam melaksanakan tindakan yang paling agung seperti yang disampaikan Santo Vinsensius sendiri, "Apakah ada tindakan kasih yang lebih agung daripada memberikan diri secara total untuk orang-orang yang mengalami kesusahan dan meringankan penderitaan mereka?" (Jalan

Vinsensian: 2009). Semangat Santo Vinsensius tampak nyata saat kaum muda SOSROH berjumpa langsung dengan Tuhan melalui mengasihi anak yatim piatu yang tergabung dalam komunitas Panti Asuhan Yestoya. Pada kesempatan ini mereka belajar dari sesamanya bagaimana mencintai Tuhan yang sudah menyelamatkan umat manusia dari dosa yang diperingati dalam perayaan Paskah. Dengan demikian perayaan Paskah menjadi momentum untuk bangkit dalam melayani sesama sebagai tindakan agung yang harus dilaksanakan oleh kaum muda SOSROH dan sekaligus sebagai Vinsensian Muda St. Louis 1. Semoga Pelayanan Vinsensian Muda yang tergabung dalam Departemen SOSROH OSIS St. Louis 1 Surabaya ini mampu menginspirasi seluruh civitas St. Louis 1 Surabaya dalam melayani sesama terutama yang miskin dan menderita. Salam Vinsensian!



BELAJAR BERMATIRAGA SEJAK DINI

Oleh: TK Katolik Taman Harapan Batulicin



Kegiatan bible camp merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh PAUD Terpadu TK-KB Katolik Taman Harapan sebagai bentuk pengajaran iman katolik kepada para siswanya. Hal ini juga sebagai upaya mengembangkan pendidikan karakter anak, dengan harapan anak tidak hanya pandai secara akademik namun juga memperoleh pengajaran spiritual yang baik di sekolah. Dengan demikian anak dapat membedakan mana perbuatan baik dan kurang baik sesuai dengan pengajaran iman katolik sejak usia dini.

Adapun tahun ini kegiatan bible camp diadakan pada bulan Maret berbarengan dengan moment prapaskah (masa puasa dan pantang menuju hari raya paskah). Kegiatan bible camp dibedakan menjadi 2 pertemuan. Pertemuan pertama untuk kelompok B1 dan B2, anak usia 5-6 tahun, pada tanggal 12 Maret 2022, lalu pertemuan kedua untuk kelompok A dan Playgroup, anak usia 4-5 tahun dan 3-4 tahun, pada tanggal 18 Maret 2022. Kegiatan bible camp tahun ini juga diselingi pula dengan pemberian materi APP pada anak-anak.



Sebagai sekolah katolik yang berlandaskan nilai-nilai vinsensian, PAUD Terpadu TK-KB Katolik Taman Harapan tidak lupa selalu menyisipkan pula pengajaran tentang keutamaan vinsensian dalam segala kegiatan. Baik itu saat kegiatan belajar mengajar dikelas yang dikemas dalam sentra bina vinsensian setiap hari kamis, maupun dalam kegiatan-kegiatan lain seperti bible camp ini. Khusus dalam kegiatan bible camp 2022 ini, pengajaran nilai vinsensian ditekankan pada pengenalan dan penerapan nilai matiraga yang merupakan salah satu keutamaan vinsensian yang diajarkan oleh Santo Vincentius a Paulo.

Nilai matiraga sendiri merupakan keutamaan vinsensian yang mengajarkan tentang sikap yang penuh disiplin diri dalam menjaga komitmen, saling menghargai, mendahulukan kepentingan bersama serta rela berkorban. Dalam kesempatan tersebut, anak-anak diberikan pemahaman tentang nilai matiraga, tentunya dengan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Menjadi spesial pula karena moment itu berbarengan dengan masa prapaskah. Sehingga menjadi mudah bagi anak-anak untuk memahami makna APP sekaligus arti nilai matiraga, karena dua hal ini masih saling berhubungan atau memiliki korelasi yang pas.



Selain diberikan pemahaman dan pengajaran, anak-anak juga diajak untuk membuat aksi nyata sebagai bentuk pengamalan nilai matiraga tersebut dalam bentuk pembuatan kotak APP. Anak-anak diajak berprakarya membuat "celengan APP" dari kertas karton lalu mereka hias dengan gambar-gambar yang sudah mereka buat sebelumnya. Celengan ini nantinya akan mereka isi dengan cara mereka wajib mengambil sebagian uang saku mereka per harinya. Anak-anak diajarkan untuk berani mengorbankan keinginan mereka

(dalam hal ini membeli jajan) untuk disisihkan yang nantinya bila sudah terkumpul akan diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Harapan dari aksi celengan APP tersebut tidak lain adalah mengajarkan anak untuk mau mengorbankan keinginan mereka secara konsisten tiap harinya mulai dari awal APP sampai di hari raya paskah. Celengan tersebut mereka kumpulkan melalui ibu guru kelompok mereka masing-masing sebelum libur paskah. Para ibu guru lah yang memberikan uang dari celengan tersebut ke gereja untuk kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.



REKOLEKSI PRAPASKAH GURU DAN KARYAWAN, PESERTA DIDIK SERTA KEGIATAN PAGUYUBAN

Oleh: SD Katolik St. Vincent Batulicin

Sekolah Katolik dikenal bukan saja karena pendidikannya secara akademis, akan tetapi sekolah katolik berbeda dengan sekolah yang lain karena adanya pendidikan karakter dan disiplin yang baik yang ditanamkan lewat hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga secara perlahan anak itu sendiri membiasakan diri memahami dan melaksanakan pendidikan yang punya nilai lebih untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Menjadi sekolah kehidupan beriman, berilmu, peduli sesama dan lingkungan adalah merupakan Visi Sekolah SD Katolik St. Vincent. Dengan visi itulah sekolah selalu berusaha menanamkan ciri khas tersebut kepada peserta didik melalui para pendidik maupun tenaga pendidik.

Salah satu program yang menjadi rutinitas setiap tahun adalah melaksanakan kegiatan rekoleksi bersama peserta didik setiap masa adven menjelang natal dan masa prapaskah. Dalam kesempatan ini saya menceritakan rekoleksi prapaskah tahun 2022 ini. Adapun rekoleksi peserta didik ini diadakan dua sesi yaitu untuk tingkat kelas rendah yaitu kelas 1-3 dan tingkat kelas tinggi yaitu kelas 4-6. Dalam kegiatan ini, peserta didik akan mendengarkan kisah kehidupan para santo/santa yang memiliki iman yang kuat dan kehidupan rohani yang baik serta spiritualitas yang patut diteladani oleh banyak orang.

Dengan adanya pemaparan materi-materi itu akan menggugah hati peserta didik untuk berbuat sesuatu hal kecil yang digambarkan dari sosok kepribadian santo/santa. Pada waktu itu dikisahkan kehidupan Santo Petrus. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan spiritualitas peserta didik melalui tema-tema yang disampaikan oleh narasumber. Dalam rekoleksi itu juga akan diberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan sederhana yang memudahkan mereka memahami apa yang disampaikan narasumber yaitu RD. Yunus. Kegiatan rekoleksi inilah yang merupakan salah satu penanaman karakter serta nilai spiritual yang baik yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian juga halnya rekoleksi terhadap guru/karyawan di TKK KB Taman Harapan dan SD Katolik St. Vincent yang kebetulan diadakan dalam waktu yang sama pada hari Jumat 01 April 2022, mempunyai tujuan yang sama yaitu membentuk kepribadian dan sifat-sifat rohani yang bisa diteladani dari seorang santo/santa yang dipaparkan oleh narasumber yaitu RD. Yunus. Pada waktu itu



dikisahkan dari keteladanan Santo Yusuf, suami Maria dan Ayah Yesus. Yang dalam kehidupannya sering diabaikan perbuatannya yang sungguh mulia. Dan atas kesaksian dan perbuatannya itulah menjadi sosok yang penuh makna dalam hidup. Oleh karena ketulusan dan keteguhan hati Yusuf lah yang membuat dia percaya akan mimpi-mimpinya. Karena tidak semua orang percaya dengan mimpi, akan tetapi Santo Yusuf hanya lewat mimpinya Dia begitu yakin akan Kuasa Allah.

SD Katolik St. Vincent dan TKK-KB Taman Harapan juga mempunyai program bersama yang diadakan per 4 bulan, yaitu pertemuan bersama diluar hari kerja sebagai silaturahmi yang baik antar sesama guru karyawan (anjongsana). Kegiatan ini dibagi per wilayah dan jumlah guru karyawan yang berdekatan tempat tinggalnya, sehingga nantinya kegiatan ini diadakan berkelompok yang sudah ditentukan bersama. Kegiatan ini sebagai pertemuan antar keluarga guru karyawan, yang diakhiri dengan makan bersama. Dalam hal ini semua anggota keluarga diharapkan hadir untuk saling bersilaturahmi satu sama lain sehingga hubungan kekeluargaan terjalin dengan baik. Jika dimungkinkan kelompok yang mendapat giliran dalam acara per empat bulan ini, bisa membuat acara permaian atau doorprize untuk keluarga yang hadir. Ini untuk menambah kemeriahan dan kekompakan antar keluarga guru dan karyawan serta keluarga. Semoga program-program yang baik ini bisa berjalan seterusnya dan semakin maju.

“COGNESCE TE IPSUM”, KENALILAH DIRIMU SENDIRI

Oleh: Apheles Hugo, Pendidik SMK Katolik St. Louis Surabaya

Pada tanggal 4-8 April 2022, Tim Spiritualitas SMK St. Louis mengadakan rekoleksi untuk siswa kelas X. kegiatan ini dilakukan secara offline di sekolah SMK Katolik St. Louis. Tema Kegiatan ini adalah Cognese Te Ipsum, atau Kenalilah Dirimu Sendiri. Tema ini dirasa penting bagi para siswa kelas X karena bertepatan dengan kondisi psikologis dan usia mereka yang dalam masa pencarian jati diri; Who am I?

Dengan semakin mengenal dirinya sendiri diharapkan para siswa semakin bisa menghargai individualitas dirinya, lebih memahami dirinya, dan karakteristik-karakteristik yang miliknya. Karena dengan mengenal dirinya secara baik, ada banyak manfaat yang bisa didapatkan antara lain:

- Lebih menerima dan menghargai dirinya apa adanya
- Lebih percaya diri dalam menampilkan diri dan berelasi dengan orang lain.
- Lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam hidupnya
- Lebih bersemangat dan bergairah dalam setiap kegiatan, khususnya mengikuti proses belajar mengajar.
- Lebih berani menunjukkan bakat-bakat dan kemampuannya dalam kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di masyarakat.

Kegiatan rekoleksi ini diawali dengan mendengarkan ceramah atau materi dari bapak ibu guru Tim Spiritualitas yang memimpin rekoleksi. Kemudian dilanjutkan dengan sharing kelompok kecil, yang terdiri dari 4-5 orang siswa dan didampingi seorang bapak atau ibu guru. Materi sharing kelompok adalah tentang situasi diri siswa. Dalam sharing ini siswa diharapkan untuk terbuka dan menyerahkan diri kepada Tuhan. Siswa dapat membebaskan diri dari tekanan supaya disembuhkan. Siswa mampu melihat posisi hidupnya saat ini dan bagaimana selanjutnya menjalani hidup. Dan para siswa dalam kelompok sharing itu semakin saling kenal satu dengan yang lain, supaya bisa saling mendukung dalam proses pengembangan diri di sekolah.

Kegiatan ini ditutup dengan membuat komitmen kelas masing-masing. Bersama Wali Kelas, para siswa membangun komitmen Bersama untuk mengembangkan diri baik secara pribadi maupun secara Bersama dalam satu kelas. Mereka diharapkan melihat teman kelasnya sebagai sesama saudaranya akan selalu bersamanya saling mendukung untuk dapat mengembangkan diri demi meraih cita-citanya masing-masing.



CREACTIFATION 2K22 (CREATIVE AND ACTIVE WITH TRASH FREE GENERATION)

Oleh: Nora N.H & Kathelyn VW, Pendidik dan Siswa SMAK St. Louis 2 Surabaya



Halo sobat Vinsensian! Februari 2022 kemarin SMA Katolik St. Louis 2 Surabaya baru saja berhasil melaksanakan program GCBc 2k22. Nah, tujuan dari program ini sendiri adalah menarik para pelajar usia SMP se-Jawa Timur untuk turut berkreasi dan berkembang bersama SMA Katolik St. Louis 2 Surabaya. Hal itu, selaras dengan salah satu perwujudan misi yang diemban oleh SMA Katolik St. Louis 2 Surabaya, yaitu “Menumbuhkembangkan semangat tinggi untuk mewujudkan potensi diri”. Kegiatan kesenian dapat membawa suasana yang segar dan meningkatkan semangat dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan kreatifitas siswa.

Bertepatan dengan jatuhnya peringatan Hari Peduli Sampah Nasional pada tanggal 21 Februari 2022 maka kegiatan Gebyar Citra Budaya mengambil tema Generasi Bebas Sampah. Tujuan dari tema tersebut untuk mengembangkan bakat-bakat muda dibidang seni yang peduli lingkungan. Untuk memperoleh bakat-bakat muda yang berpotensi di bidang seni yang peduli lingkungan ini, SMA Katolik St. Louis 2 Surabaya mengadakan lomba *Modern Dance*, *Tari Kreasi Tradisional*, *Tembang Macapat*, *Lettering Aksara Jawa*, *Esai*, *Solo Vokal*, dan *Vlog* antar siswa SMP se-Jawa Timur. Dari perlombaan tersebut diharapkan juga agar para peserta dapat lebih mengenali SMA Katolik St. Louis 2 dan dapat memaknai tema program, melalui lomba-lomba yang diselenggarakan.

Gebyar Citra Budaya dilaksanakan oleh OSIS SMA Katolik St. Louis 2 dengan pendampingan Pembina OSIS dan bapak ibu guru/ karyawan. Pada Januari, resmi dibuka pendaftaran lomba untuk pelajar usia SMP se-Jawa Timur. Lomba-lomba diselenggarakan *full online* karena bisa diketahui bahwa kisaran bulan Januari-Februari sedang marak-maraknya Virus Corona varian terbaru yaitu, Omicron. Sempat juga panitia mengalami kesulitan mengatur berjalannya lomba, karena beberapa tim panitia terpapar Omicron dan harus isoman. Hal tersebut, membuat kinerja tim kurang optimal.

Untung saja, lomba-lomba seperti *Modern Dance*, *Tari Tradisional*, *Solo Vokal*, *Esai*, *Lettering*, *Nembang Macapat* memiliki jangka waktu beberapa minggu untuk tenggat pengumpulan karya, sehingga panitia dapat membantu tugas satu dengan yang lain. Lomba-lomba berjalan cukup lancar hingga akhir hari pengumpulan, walaupun ada sedikit kendala, seperti peserta yang kurang memperhatikan teknis pengumpulan karya, sehingga panitia sedikit kesulitan saat ingin memberikan karya-karya peserta ke juri.

Tidak hanya itu saja, setelah panitia selesai mendata pemenang peserta lomba, tibalah hari puncak acara sekaligus pengumuman pemenang pada 26 Februari 2022. Acara kami siarkan secara virtual via *Live Streaming Youtube ST.LOUIS2TV* dan puji Tuhan lancar, hambatan yang di alami juga tidak mengganggu berjalannya acara. Panitia sangat senang juga dengan *ke-excited-an* para peserta lomba, dengan komen-komen positif yang mengalir sepanjang *live Streaming YouTube*. Pengambilan hadiah juga diberikan opsi kepada para pemenang, bisa diambil dan diantarkan ke alamat sekolah, dengan harapan dapat memudahkan peserta untuk segera mendapatkan hadiah.

HARI KARTINI, MOMENTUM PENGINGAT EMANSIPASI WANITA

Oleh: Devi Kristian, Pendidik SMP Katolik Bukit Raya Serawai

Di Indonesia, setiap tanggal 21 April diperingati sebagai Hari Kartini. Peringatan ini menjadi momentum untuk mengingat perjuangan RA. Kartini dalam memperjuangkan emansipasi wanita. Raden Ajeng Kartini atau RA Kartini merupakan perempuan Jawa yang menjadi pahlawan Indonesia. Beliau dikenal sebagai pelopor kebangkitan perempuan Indonesia. R.A. Kartini lahir di Jepara, 21 April 1879. Kini, tanggal kelahirannya diperingati sebagai Hari Kartini. Kartini merupakan tokoh wanita inspiratif yang berjuang memperjuangkan hak perempuan Indonesia. R.A. Kartini memiliki keberanian yang melampaui perempuan pada zamannya. Maka tak heran jika beliau menjadi pelopor yang menegakkan tonggak perjuangan perempuan Indonesia.

Di SMPK Bukit Raya, peringatan hari Kartini dirayakan pada hari Sabtu, 23 April 2021 dengan upara bendera di halaman sekolah. Istimewanya hari itu Guru, Karyawan, dan Siswa menggunakan balutan baju adat dari masing-masing daerah. Dalam amanatnya Bapak Beda Dunung Sanjoyo, S.S,B.Th selaku kepala SMPK Bukit Raya Serawai menyampaikan sejarah singkat Hari Kartini, sebagai Perayaan Perjuangan Emansipasi Wanita. Pendidikan menjadi salah satu hal yang diperjuangkan Kartini. Pasalnya, pada saat itu masih banyak perempuan yang belum bisa mengenyam pendidikan. RA. Kartini menjadi perempuan yang beruntung karena berkesempatan mengenyam pendidikan walaupun hanya tingkat *Elementary School* yaitu *Europesche Lagere School*. Pendidikan untuk menjadikan kaum perempuan lebih cakap, mandiri, dan mampu menjalankan kewajiban dalam masyarakat. Dengan memperingati Hari Kartini, harapannya semangat Kartini selalu menyertai seluruh perempuan Indonesia. Pahlawan Wanita yang Patut Kita Teladani.

Kegiatan kemudian di lanjutkan dengan acara perayaan di tribun terbuka lapangan voli secara sederhana. Masing-masing kelas mempersembahkan unjuk karya untuk memeriahkan hari Kartini. Unjuk karya berupa persembahan puisi, pantun, tarian, lagu, dan karate dari para siswa. Selain siswa para guru juga berpartisipasi ikut memeriahkan acara tersebut dengan menyumbangkan suara emas dan juga bermain alat musik sape. Meski sederhana, acara ini berlangsung dengan meriah dan penuh antusiasme.



PCPDB TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SD KATOLIK ST. VINCENT BATULICIN

SD KATOLIK ST. VINCENT

JL.Raya Serongga Km 3.5
Simpang Empat
Kab Tanah Bumbu
Kalimantan Selatan

**DIBUKA
PENDAFTARAN
PESERTA DIDIK BARU
2022-2023**

**GELOMBANG II
05 FEBRUARI - 30 MARET 2022**

**GELOMBANG III
01 APRIL - 30 MEI 2022**

INFORMASI PENDAFTARAN
HUBUNGI TATA USAHA
PADA JAM KERJA : 08.00- 13.30.
081256697737
MESRAWATI :081347614981
ADRIANA :081250381122

SMA KATOLIK ST. LOUIS 2 SURABAYA

**KEMBANGKAN POTENSI, UKIR PRESTASI !
BERSAMA SMA KATOLIK ST. LOUIS 2**

JL. TIDAR 119 SURABAYA

☎ 031 - 5310256 ✉ smakstlouis2@gmail.com 📷 @smastlouis2

Educare
to Elevate

PCPDB
Penerimaan Calon Peserta Didik Baru
2022-2023

FORMULIR PENDAFTARAN
200K

📄 **PCPDB ONLINE**
<https://pcpdb.smakstlouis2.sch.id>

Konsultasi Online
081515284020

